

Available online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi>Article doi: <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1619>

Submission: 2021-3-2 Review: 2021-03-13 Revision: 2021-03-13 Accepted: 2021-03-25

## Analisis Behavior Contract Dalam Pembelajaran Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Kota Kediri

### Analysis of Contract Behavior in Children Learning at State Elementary School I Kediri

**Ahmad Khoirul Mustamir<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>**<sup>1</sup> Institut Agama Islam Tribakti, <sup>2</sup> Institut Agama Islam Tribakti<sup>1</sup> [khoirulcdr52@gmail.com](mailto:khoirulcdr52@gmail.com); <sup>2</sup> [musliminiait@gmail.com](mailto:musliminiait@gmail.com)

#### Abstract

Behavioral Contract as an attempt to change certain behaviors in counseling. This technique is used to help solve the problem of maladaptive behavior in clients / counseling who want to change the behavior for the better at State Elementary School I Kediri. The focus is on motivating students to complete homework. Efforts to complete this research using observation techniques and in-depth interviews with stakeholders at State Elementary School I Kediri. The result is that the application of the behavior contract technique for students who have this problem has seen a good change. Students feel happy doing homework from all subjects given at State Elementary School I Kediri teachers.

**Key Word:** *Behavior Contract, Motivation, Homework*

#### Abstrak

Behavioral Contract sebagai suatu usaha mengubah perilaku tertentu pada konseling. Teknik ini digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan perilaku maladaptif pada diri klien/konseling yang berkeinginan merubah perilaku tersebut menjadi lebih baik di MIN I Kota Kediri. Fokusnya adalah memotivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Usaha menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada stakeholder di MIN I Kota Kediri. Hasilnya penerapan teknik behavior contract siswa yang memiliki masalah tersebut sudah terlihat perubahan yang baik. Siswa merasa senang mengerjakan pekerjaan rumah dari seluruh mata pelajaran yang diberikan guru-guru MIN I Kota Kediri.

**Kata Kunci:** *Behavior Contract, Motivasi, Pekerjaan Rumah*

## **Pendahuluan**

Salah satu unsur terpenting dalam belajar mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa giat belajar.<sup>1</sup> Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru sebagai pengajar mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Kegiatan belajar adalah suatu rangkaian pengajaran di mana guru sangat mengharapkan hasil yang baik untuk dicapai dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka pada setiap akhir pengajaran guru diharuskan untuk memberikan tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam pengajaran atau di rumah untuk lebih memahami materi yang baru dipelajari di sekolah.<sup>2</sup> Sebab dengan pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran sangatlah penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Masalah yang sering dihadapi di sekolah adalah sulitnya siswa memahami atau mempelajari pelajaran, dimana pada kenyataannya hasil belajar dalam proses belajar mengajar tidak seperti yang diharapkan. Selain itu siswa kurang memperhatikan penjelasan guru di mana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat, menghafal.<sup>3</sup> Tanpa berusaha untuk belajar secara aktif dan tekun, sehingga menimbulkan ke-

sulitan di dalam belajar dan akhirnya membawa kegagalan di pihak lain. Hal yang tidak dapat dipungkiri di mana dalam suatu rangkaian kegiatan pengajaran guru sering mengabaikan pemberian tugas pada akhir pengajaran.

Pemberian tugas rumah adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan mempunyai tujuan dan fungsi yang tersendiri. Dengan kegiatan melaksanakan tugas, siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, serta memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selain memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif pemberian tugas rumah.<sup>4</sup> Pemberian tugas pada akhir pengajaran adalah untuk lebih memahami materi yang diajarkan di dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Pembelajaran di MIN I Kota Kediri menghadapi permasalahan yang sama, yaitu kurangnya peserta didik memahami materi pembelajaran. Sejatinya, permasalahan ini bukan permasalahan yang baru dalam dunia pendidikan. Akan tetapi dampak adanya pandemi Covid 19, membuat guru dan kepala madrasah berfikir menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebe-

---

<sup>1</sup> M. Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa: Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan Dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar* (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, 2010), 3.

<sup>2</sup> Sigit Sanyata, 'Teori Dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik Dalam Konseling', *Jurnal Paradigma*, no. 14 th. 7 (2016): 10-11.

<sup>3</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 230-231.

---

<sup>4</sup> Ma'ruf Bin Husein, 'Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta', *Jurnal Cahaya Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 56-67.

lum pandemi, permasalahan ini sangat mudah diatasi dengan pendampingan menggunakan metode pembelajaran sesuai materi pembelajaran. Berbalik terbalik, saat pandemic dengan kebijakan tidak boleh tatap muka, maka guru dituntut untuk berinovasi.<sup>5</sup>

Selama pandemi, inovasi yang diberlakukan adalah menggunakan metode kontrak perilaku (behavior contract). Kontrak perilaku (behavior contract) adalah salah satu teknik dari terapi konseling behavioral. Pada dasarnya konseling behavioral atau terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku maladaptif, memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan difokuskan pada motivasi peserta didik mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Metode ini dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran di MIN I Kota Kediri yang didampingi oleh dua guru konseling. Semua kinerja atau penerapan metode kontrak perilaku (behavior contract) dilakukan secara profesional dengan pendampingan secara terus menerus.<sup>7</sup> Fenomena ini, menarik bagi peneliti untuk menuliskan hasil kerjanya dalam bentuk artikel penelitian ilmiah.

Sejatinya, penelitian bertema penerapan metode kontrak perilaku (behavior contract) banyak dilakukan,

akan tetapi belum ada yang menerapkan pada peserta didik di madrasah ibtidaiyah atau sekolah dasar. Penelitian tersebut, bisa dilihat pada Makruf Bin Husain Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan sebelum masa pandemi. Penelitian-penelitian serupa pun juga dilakukan sebelum pandemi Covid 19 melanda dunia.

## **Metode**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian berjenis kualitatif tentang Implementasi Teknik Behavior Contract Untuk Memotivasi siswa dalam menyelesaikan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Di Madrasah Ibtidaiyah Kota Kediri. Data-data penelitian ini dihasilkan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama satu bulan.<sup>8</sup> Pemilihan lokasi penelitian adalah hasil traking yang menunjukkan peningkatan keulitasa dan kuantitasa dari MIN I Kota Kediri.<sup>9</sup>

## **Temuan dan Pembahasan**

### ***Temuan penelitian***

#### **1. Teknik Behavior Contract Di MIN I Kota Kediri.**

Pada pelaksanaan penelitian ini, yang menerapkan langsung teknik behavior contract adalah seorang konselor, sedangkan konselor dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan Konseling MIN I Kota Kediri.

---

<sup>5</sup> Kepala Madrasah MIN I Kota Kediri, Wawancara dengan Pak Heri, n.d.

<sup>6</sup> Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung: P.T. Refika Aditama, 2005), 197.

<sup>7</sup> Kepala Madrasah MIN I Kota Kediri, Wawancara dengan Pak Heri.

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 11.

<sup>9</sup> 'Observasi MIN I Kota Kediri',

Pelaksanaan teknik kontrak perilaku (behavior contract) yang diterapkan guru BK MIN I Kota Kediri ini tidak untuk semua jenis permasalahan siswa yang terjadi, akan tetapi hanya untuk kasus atau masalah-masalah tertentu saja yang memungkinkan dapat ditangani dengan teknik ini. Teknik ini digunakan guru BK kepada siswa-siswi bermasalah dengan tujuan membantu memecahkan atau menyelesaikan permasalahan siswa tertentu.<sup>10</sup>

Teknik kontrak perilaku ini diterapkan kepada siswa dengan tujuan menciptakan atau membentuk kondisi dan perilaku baru siswa yang mengalami masalah dalam belajarnya. Teknik ini memungkinkan untuk menghapus perilaku yang tidak sesuai dan membentuk perilaku yang lebih diinginkan atau sesuai.<sup>11</sup>

Dalam penerapannya, konselor MIN I Kota Kediri menggunakan teknik kontrak perilaku untuk membantu siswa yang memiliki permasalahan seperti: sering membolos Madrasah, sering datang terlambat, siswa merokok, dan tidak mengerjakan tugas. Pada kasus-kasus siswa yang seperti demikian, jika siswa melakukannya masih dengan batas kewajaran, konselor hanya memberi peringatan. Namun jika masalah tersebut sudah di luar batas maka konselor tidak segan untuk memanggil siswa yang bermasalah ke ruang BK dan segera mengatasi masalah siswa tersebut.<sup>12</sup>

Dalam penerapannya, konselor menentukan tingkah laku mana yang akan diubah, dalam contoh ini adalah siswa yang membolos. Konselor meminta kepada konseli agar untuk satu minggu ke depan konseling harus masuk secara aktif, kecuali jika ia sedang sakit dan ada surat keterangan dari dokter yang sah. Dalam hal ini antara konselor dan konseli harus saling setuju dengan kontrak yang dibuat. Tentunya hal ini bukan hanya sekedar ucapan saja namun disertai dengan bukti adanya kertas kontrak perilaku yang di buat oleh konselor. Hal ini dilakukan agar kontrak yang dibuat bersama memiliki landasan perjanjian antara konselor dan konseli, karena di dalam kertas kontrak tersebut terdapat perjanjian apabila konseli setuju dengan aturan yang diberikan konselor kepadanya, konseli akan mendapat imbalan dari konselor, imbalan tersebut dapat berupa benda-benda, dan jika konseli tidak melaksanakannya maka konseli akan mendapat hukuman. Imbalan atau hadiah serta hukuman yang diberikan konselor kepada konseli tidak boleh melebihi batas, maksudnya untuk kontrak pertama, kedua, dan ketiga konselor sebisa mungkin memberi hadiah sesering mungkin namun dalam kadar standar karena hal tersebut masih berlangsung menerus.<sup>13</sup>

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penerapan teknik behavior contract khusus untuk menangani siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah

---

<sup>10</sup> Kepala Madrasah MIN I Kota Kediri, Wawancara dengan Pak Heri.

<sup>11</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi* (Bandung: Eresco, 1988), 167.

<sup>12</sup> Guru BK Kepala MIN I Kota Kediri, Wawancara Pak Bintoro.

---

<sup>13</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, 156.

(PR). Penerapan yang dilakukan oleh konselor Madrasah untuk mengatasi masalah tersebut harus melalui beberapa tahapan.

Menurut konselor Madrasah, untuk masalah siswa-siswi yang sering tidak mengerjakan PR di Madrasah ini ada beberapa siswa yang dianggap sudah melampaui batasan atau aturan, jika siswa tersebut tidak mengerjakan PR masih dalam kewajaran sesekali konselor maupun guru mata pelajaran hanya memberi peringatan, namun jika tindakan keliru siswa-siswi tersebut sudah diluar kewajaran konselor mulai bertindak untuk memanggil siswa yang bermasalah tersebut ke ruang BK dan akan dilakukan tindak lanjut penanganan masalah.<sup>14</sup>

## **2. Rendahnya Motivasi Dalam Mengerjakan PR**

Salah satu unsur penting dalam mengajar adalah motivasi dan mengarahkan siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru mampu mengorganisir kegiatan belajar dengan baik. Motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan motivasi yang dimiliki siswa akan menjadi pribadi yang semangat serta giat dalam menjalani setiap aktifitasnya sebagai siswa di Madrasah. Namun jika siswa itu rendah dalam motivasi, maka setiap aktifitas belajar yang dilakukan akan dirasanya sangat membosankan dan malas. Motivasi rendah yang dimiliki siswa MIN I Kota Kediri diantaranya adalah: malas belajar, suka membolos Madrasah, sering terlambat, sukar mengerjakan tugas/PR dan lain-lain. Pada kasus ini yang menjadi

permasalahan pokok adalah siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR.

Di sini siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR bukan berarti siswa hanya terlibat masalah dalam tugas/PR, namun disetiap aktifitasnya di Madrasah siswa tersebut juga memiliki kebiasaan yang kurang baik, diantaranya adalah Jarang mengerjakan tugas, Suka ramai di kelas, Tidak konsentrasi dalam proses KBM, Tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi.<sup>15</sup>

Dari uraian perilaku menyimpang siswa di atas, perilaku-perilaku tersebut dapat menimbulkan penurunan motivasi siswa, terutama dalam hal mengerjakan PR karena tidak dapat dipungkiri jika seorang siswa yang memiliki kecenderungan perilaku seperti di atas ia akan malas untuk belajar, karena pada saat proses KBM di kelas saja sudah tidak ada keseriusan maupun semangat untuk mengikutinya, bagai-mana ia dapat memiliki semangat untuk belajar di rumah.

## **3. Hasil Penerapan Teknik Behavior Contract**

Untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik kontrak perilaku (behavior contract) yang telah diterapkan oleh konselor pada siswa di MIN I Kota Kediri, dan penelitian ini difokuskan pada konseli X dan Y peneliti menggunakan tabel perbandingan yang menyatakan keadaan konseli X dan Y saat berlangsungnya

---

<sup>15</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, 157.

---

<sup>14</sup> Guru BK Kepala MIN I Kota Kediri.

proses kon-seling yang peneliti amati saat proses konseling berlangsung.<sup>16</sup>

Dari kedua hasil perbandingan di dalam penelitian ini, sudah dapat dilihat antara konseli X dan Y memiliki perbedaan yang menonjol setelah dilaksanakan proses konseling teknik behavior contract oleh konselor dengan intensitas waktu dan pertemuan yang sama.

Dimana konseli Y terlihat lebih memberikan perubahan yang jauh sangat baik setelah proses konseling, yang sebelumnya sering tidak mengerjakan PR dan sering mendapat hukuman dari guru, setelah proses konseling konseli Y termotivasi untuk belajar dan rajin mengerjakan PR. Sedangkan untuk konseli X, ada perubahan dari dirinya setelah proses konseling seperti sebelum proses konseling ia sangat malas belajar, setelah proses konseling ia sudah mulai senang belajar dan mengerjakan tugas dari guru meskipun sesekali ia melakukan kelalaian yakni, masih sering tidak mengerjakan tugas /PR.

Jadi, antara konseli X dan Y, konseli Y lebih mendapat perubahan yang baik setelah proses konseling teknik kontrak perilaku yakni mengubah perilaku yang kurang sesuai atau kurang baik menjadi perilaku baru yang sesuai atau baik, dengan bukti konseli Y sekarang mulai termotivasi untuk selalu menjadi yang lebih baik dengan cara memiliki semangat belajar dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk konseli X, yang

memberi hasil belum dapat setara dengan konseli Y, kemungkinan proses konseling masih dapat terlaksana, jika tidak ingin dilakukan proses konseling, konselor dapat menghimbau orang tua konseli untuk melakukan teknik tersebut di rumah dengan cara yang tidak jauh beda dengan proses konseling di Madrasah.

Menurut salah satu siswa<sup>17</sup> yang pernah melaksanakan konseling dengan teknik behavior contract, siswa tersebut mengaku adanya perubahan yang dirasakannya yakni tingkah laku atau kebiasaan buruk yang biasa dilakukannya kini setelah mengikuti proses konseling dengan teknik behavior contract ia menjadi lebih giat lagi untuk melaksanakan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut karena kebiasaan yang dilakukan dalam waktu yang sesering mungkin ia lakukan meskipun proses konseling sudah berakhir. Juga karena telah ditanamkannya sifat amanah dan semangat berprestasi oleh konselor kepada setiap siswa, jadi siswa yang sudah mendapat proses konseling tersebut tidak ingin kembali kepada perilaku yang kurang sesuai tersebut.

Namun tidak semua siswa yang telah melaksanakan proses konseling dengan teknik behavior contract ini telah berhasil mengubah perilaku kurang sesuai mereka menjadi perilaku yang sesuai atau yang diinginkan, ada beberapa siswa yang masih terkadang melanggar atau berbuat menyimpang setelah proses konseling. Namun bukan berarti proses konseling dengan teknik behavior contract ini gagal, karena

---

<sup>16</sup> Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi* (Bandung: P.T. Refika Aditama, 2010).

<sup>17</sup> Wawancara dengan Siswa MIN I Kota Kediri.  
*el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*  
*Volume 3, Nomor 1, Maret 2021*

perilaku kurang sesuai yang ditampilkan siswa tersebut hanya sebagian kecil dari perilaku-perilaku yang telah dirubah dalam proses konseling tersebut, seperti yang dialami pada konseli X di atas, ada perilakunya yang berhasil dirubah dan sedikit yang masih terkadang dilakukan. Untuk menindak lanjuti kenyataan yang seperti itu, konselor menerapkan proses konseling dengan teknik behavior contract kepada konseli yang masih bermasalah tersebut, namun proses konseling itu dihimbau kepada orang tua konseli untuk melaksanakannya di rumah, atau konselor menyarankan kepada konseli tersebut untuk melaksanakan self contract yakni kontrak perilaku yang dilakukan oleh diri sendiri.

Menurut Bapak Bintoro selaku konselor, jika ada siswa yang setelah melakukan konseling dengan teknik behavior contract masih ada perilaku konseli yang tambu kurang sesuai, konselor mengundang orang tua siswa dan menghimbau agar mela kukan teknik tersebut dirumah, agar terbiasa untuk melakukannya dengan baik.

### **Pembahasan**

Berkaitan dengan penyaluran dana dalam pembahasan ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, yang mana peneliti akan menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang mendukung terselesainya penelitian ini. Data-data yang akan dianalisa ini merupakan data yang berhubungan dengan kasus yang telah diteliti. Dengan demikian peneliti mencoba meng analisa data sesuai dengan temuan-temuan dila-

pangan yang berhubungan dengan teori yang ada dari penelitian yang peneliti lakukan di MIN I Kota Kediri, maka peneliti menemukan temuan data sebagai berikut:

### **1. Analisis Tentang Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Pekerjaan Rumah di MIN I Kota Kediri.**

Dalam proses pelaksanaan teknik kontrak perilaku untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan PR ini, peneliti mengamati pelaksanaan konseling yang sedang berlangsung antara konselor dengan konseli X dan Y dalam beberapa waktu. Dalam proses konseling yang dilakukan oleh konselor dan dua konseli, peneliti melihat dan mendapat beberapa fenomena yang terjadi.

Dalam pelaksanaan proses konseling ini peneliti mengamati setiap jalannya proses konseling, mulai dari saat pertemuan awal konselor dengan konseli, yang mana konselor mulai mencoba membuat hubungan yang akrab dengan konseli agar konseli merasa nyaman saat proses konseling. Dan peneliti juga mengikuti proses saat konselor dan konseli membuat kontrak secara bersama dengan tujuan merubah perilaku konseli yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Dalam kontrak itu antara konselor maupun konseli harus sama-sama setuju tanpa adanya busaan.

Seperti halnya disebutkan oleh Gantina dalam bukunya "teori dan teknik konseling", terdapat tahap dalam melaksanakan kontrak perilaku, diantaranya:

- a. Memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC
- b. Menentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah)
- c. Menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan.
- d. Memberikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak
- e. Memberikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.<sup>18</sup>

Konselor MIN I Kota Kediri dalam menerapkan teknik kontrak perilaku pada siswa juga tidak jauh berbeda dengan teori yang ada. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti saat proses konseling dengan konselor, yakni pada awal pertemuan yang dilakukan antara konselor dengan konseli adalah membentuk keakraban, maksudnya antara konselor dengan konseli harus memiliki keakraban agar tidak terjadi ketakutan atau kekakuan yang dimiliki konseli karena paradigma konseli setiap yang berhubungan dengan BK adalah menyeramkan setelah itu konselor mencoba menganalisis permasalahan yang terjadi dengan melihat penyebab dari terbentuknya perilaku konseli serta dambau yang muncul akibat perilaku tersebut. Pada tahap kedua adalah menentukan data awal yakni tingkah laku dari konseli yang mana yang akan dirubah, setelah mendapat data tentang tingkah laku mana yang akan diubah selanjutnya adalah proses pembuatan

kontrak antara konselor dengan konseli, tahap selanjutnya konselor menetapkan jenis penguatan serta yang diterapkan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan oleh konseli, pemberian penguatan reward kepada konseling diberikan sesering mungkin agar konseli semakin termotivasi untuk melaksanakan isi dari kontrak yang sudah dibuat, penguatan juga harus diberikan setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak dan dilakukan secara menetap oleh konseling.

Dalam proses konseling ini, peneliti diberi kesempatan oleh konselor untuk mengamati jalannya proses konseling dengan teknik behavior contract, yang menjadi masalah inti yang harus diubah oleh konselor serta konseli X dan Y adalah rendahnya motivasi kedua konseling tersebut dalam mengerjakan PR.

## **2. Analisis Tentang Hasil Teknik Behavior Contract Dalam Motivasi Siswa untuk menyelesaikan Tugas Pekerjaan Rumah di MIN I Kota Kediri.**

Setelah peneliti mengikuti dan mengamati proses konseling yang dilakukan pada intensitas waktu yang sama oleh konselor, peneliti dapat menyimpulkan hasilnya yakni antara konseli X dan Y setelah dilakukannya proses konseling memiliki perbedaan sikap. Jadi sudah jelas bahwa tujuan dari teknik behavior contract yang mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif kini terlihat. Namun hasil antara konseli X dan Y berbeda, konseli Y lebih menambukan dan mengasikkan perilaku baru yang sesuai dibanding konseli X.

---

<sup>18</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011), 175.



Seperti yang diungkapkan oleh Lutfi Fauzan bahwa tujuan dari kontrak perilaku (behavior contract) adalah penghapusan tingkah laku maladaptif, dan menciptakan kondisi-kondisi baru (memperoleh perilaku baru), dalam hal ini adalah kondisi memiliki motivasi untuk selalu mengerjakan PR.

Jadi, antara konselor dengan konseling Y telah berhasil dalam proses konseling dengan teknik behavior contract, sedangkan antara konselor dengan konseli X bukan berarti proses konseling mereka gagal, akan tetapi konseling X harus lebih mendapat konseling secara intensif.

Untuk konseli yang masih belum mendapat hasil yang baik dalam pelaksanaan teknik behavior contract, teknik tersebut tidak hanya dapat diterapkan antara konselor dengan konseli saja melainkan teknik tersebut dapat dilakukan oleh diri sendiri, yang dalam teorinya disebut "Self Contract". dan jika hal itu dirasa kurang efisien pelaksanaannya, maka dapat meminta bantuan teman atau keluarga atau siapapun yang dianggap dapat membantunya dalam proses kontrak tersebut.

### **Kesimpulan**

Hasil dari teknik behavior contract untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan PR siswa MIN I Kota Kediri sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengamatan peneliti saat berlangsungnya proses konseling dengan menggunakan teknik behavior contract untuk mengaitasi siswa yang memiliki motivasi rendah dalam mengerjakan PR. Dalam proses konseling tersebut, peneliti

mengamati proses yang terjadi antara konselor dengan konseli X dan Y. Hasil dari proses konseling tersebut menyatakan bahwa kedua konseli itu menghasilkan perubahan perilaku yang cukup baik, meskipun hasil dari konseli X yang kurang memuaskan namun masih ada perilaku dari konseli tersebut yang nampak berubah lebih baik dari sebelum dilakukan konseling. Untuk masalah seperti yang dialami oleh konseli X tersebut, konselor dapat menindaklanjuti dengan melakukan konseling lanjutan ataupun menyarankan kepada konseli agar melakukan self contract.

### **Daftar Pustaka**

- Ariesandi. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Corey. *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: P.T. Refika Aditama, 2005.
- . *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: P.T. Refika Aditama, 2010.
- Corey, Gerald. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Bandung: Eresco, 1988.
- Guru BK Kepala MIN I Kota Kediri. Wawancara Pak Bintoro, n.d.
- Husein, Ma'ruf Bin. 'Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta'. *Jurnal Cahaya Pendidikan* 6, no. 1 (2020): 56-67.

Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni, and  
Karsih. *Teori Dan Teknik*

*Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja  
Rosda Karya, 1996.

Musrofi, M. *Melesatkan Prestasi*

*Akademik Siswa: Cara Praktis*

*Meningkatkan Prestasi Akademik*

*Siswa Tanpa Kekerasan Dan*

*Tanpa Harus Menambah Jam*

*Belajar*. Yogyakarta: PT Pustaka

Intan Madani, 2010.

Sanyata, Sigit. 'Teori Dan Aplikasi

Pendekatan Behavioristik Dalam

Konseling'. *Jurnal Paradigma*, no.

14 th. 7 (2016): 10-11.